

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Lokasi Penelitian

Pantai Kuta merupakan salah satu kawasan yang terletak di barat daya Pulau Bali yang namanya cukup dikenal oleh wisatawan khususnya wisatawan mancanegara. Kuta sudah dikenal sebagai daerah wisata semenjak pariwisata mulai berkembang di Bali. Kuta yang dulunya adalah sebuah desa nelayan telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak wisatawan tertarik dengan keindahan Pantai Kuta yang berpasir putih, berombak, dan memiliki pemandangan matahari terbenam yang indah. Sejak saat itu sedikit demi sedikit Kuta mulai membuka diri sebagai kawasan wisata. (Lasmini,2013)

Perkembangan kawasan Kuta sebagai kawasan wisata dijabarkan sebagai berikut:

- a. Pada tahun 1960, kawasan ini merupakan tempat persinggahan bagi *wisman* yang akan melaksanakan perjalanan ke Eropa.
- b. Pada tahun 1970, kawasan ini berkembang sebagai koloni *hippies*, yaitu wisatawan *backpackers* yang datang dari seluruh belahan dunia dengan membawa gaya hidup bebas.
- c. Pada tahun 1980, kawasan ini berkembang menjadi kawasan khusus untuk wisatawan Australia yang berselancar serta sarana akomodasi dari hotel berbintang sampai dengan hotel melati mulai berkembang di kawasan ini.
- d. Pada tahun 1990, kawasan ini mengalami *booming* wisatawan dilihat berdasarkan jumlah ribuan kamar yang selalu penuh dan penduduk mulai

mengubah bagian depan rumahnya menjadi *art shop* yang menjual bikini dan baju berlengan buntung dengan harga murah. (Lasmini,2013)

Dalam perkembangannya, Pantai Kuta semakin menarik kunjungan berbagai karakteristik wisatawan dari berbagai belahan dunia dijabarkan, sebagai berikut .

- 1) Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Kuta merupakan wisatawan ras *caucasian* yang berasal dari Eropa, Amerika, dan Australia.
- 2) Wisatawan yang berkunjung dengan tujuan melakukan kegiatan olahraga diantaranya berselancar, berjemur, dan berenang.
- 3) Wisatawan berkunjung sebagian besar menggunakan kendaraan beroda dua dan kendaraan beroda empat yang berasal dari tempat penyewaan.
- 4) Wisatawan yang berkunjung bersama teman atau keluarga sebanyak dua sampai empat orang.
- 5) Wisatawan remaja yang berkunjung ke pos 1 di Pantai Kuta sekitar 150 orang tiap bulannya.
- 6) Lama tinggal wisatawan di kawasan Kuta \pm 7 har (Lasmini, 2013).

Pantai Kuta memiliki letak yang sangat strategis. Pantai yang terletak di sebelah barat Pulau Bali tepatnya di Kecamatan Kuta, Kelurahan Kuta dengan batas alam dari Pantai Kuta adalah :

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan Pantai Legian
- b) Sebelah Barat berbatasan dengan Samudra Hindia
- c) Sebelah Selatan berbatasan dengan Pantai Tuban
- d) Sebelah Timur berbatasan dengan Jalan raya dan Pemukiman Penduduk

Pantai Kuta berada \pm 10 km dari Kota Denpasar dan berjarak \pm 2 km dari Bandar Udara Ngurah Rai. Pantai Kuta sebagai pusat pengembangan kawasan pariwisata didukung dengan aksesibilitas fisik, yaitu Bandar Udara Ngurah Rai sebagai akses utama wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata ke Pantai Kuta. Sedangkan aksesibilitas nonfisik berupa akses informasi mengenai objek dan daya tarik, sarana prasarana, dan keterangan-keterangan kawasan ini dapat diperoleh di berbagai tempat antara lain Kantor Kelurahan Kuta atau Kecamatan Kuta, Dinas Pariwisata Kabupaten Badung, *Tourism Information Centre* (TIC) yang terletak di Pos Satgas Pantai Kuta. Kawasan ini ramai dikunjungi dari pukul 13.00 Wita sampai dengan matahari terbenam kira-kira pukul 18.00 Wita. (Lasmini, 2013)

Sarana dan prasarana yang ada di Pantai Kuta antara lain :

(1) Kios makanan

Menjual berbagai makanan dan minuman yang tersebar di sepanjang badan pantai.

(2) Tempat parkir

Area parkir di Pantai Kuta kurang strategis karena langsung berada di pinggir jalan sepanjang pantai sehingga daya tampung juga tidak sesuai dengan kondisi jalan

(3) Pintu masuk

Pintu masuk di Pantai Kuta berbentuk gapura besar sebanyak dua buah dan gapura kecil sebanyak tiga puluh buah yang tersebar di depan parkir dan jalan masuk menuju pantai.

(4) Pusat informasi (*Information Center*)

Pusat informasi (*Information Center*) di Pantai Kuta dapat di jumpai di dekat kantor Balawista yang berfungsi untuk pusat informasi selama berada di kawasan Pantai Kuta.

(5) Pos Keamanan / Polisi Pantai

Pos keamanan di Pantai Kuta terdapat satu buah namun satgas yang bertugas berkeliling untuk memantau setiap aktivitas.

(6) Pos Balawista

Balawista Kuta memiliki 7 pos pengawas di sepanjang 3,5 km Pantai Kuta. Ketujuh pos Balawista berada di setiap 500 m dan dihubungkan dengan komunikasi radio. Tugas utama lifeguard di pantai adalah antara lain yaitu:

- a) Menetapkan peraturan untuk mengantisipasi terjadinya kecelakaan,
- b) Fokus dalam melakukan pengawasan di wilayah tugasnya untuk mengantisipasi kecelakaan dan mengidentifikasi keadaan darurat secara cepat,
- c) Melakukan pertolongan dan tindakan darurat lain yang diperlukan,
- d) Memberikan pertolongan pertama pada wisatawan yang terluka, dan
- e) Melakukan sosialisasi pada wisatawan untuk membantu tugas lifeguard dengan mengawasi satu sama lain sesama wisatawan. (Goesmayanti, 2016)

(7) Tempat Sampah

Untuk tempat sampah terdapat lima puluh buah yang lokasinya tersebar disekitar atraksi.

(8) Toilet

Toilet dan tempat bilas terdapat tiga buah yang tersebar di sekitar atraksi di mana harganya bervariasi dari Rp1.000,00 hingga Rp.3.000,00/orang di mana dana tersebut digunakan untuk biaya operasional toilet.

(9) Fasilitas dan Produk Wisata

Di sekitar pantai juga terdapat banyak fasilitas dan produk wisata, seperti akomodasi dalam berbagai klasifikasi dan jenis seperti Inna Kuta Beach Hotel dan Hard Rock Hotel

(10) Pasar Seni

Pasar Seni Kuta terletak di kawasan Kuta yang sangat mudah dicapai dengan menggunakan berbagai jenis transportasi, baik umum maupun pribadi. Bila dilihat dari kondisi jalan raya berkisar $\pm 5 - 6$ meter dengan kondisi jalan dua arah yang cukup padat oleh kendaraan sehingga sering menimbulkan kemacetan lalu lintas. (Lasmini, 2013)

2. Karakteristik responden penelitian

Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah wisatawan remaja yang berkunjung di pos 1 Pantai Kuta yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 109 orang dari seluruh populasi yang berjumlah 150 orang. Adapun karakteristik responden adalah sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Distribusi wisatawan remaja berdasarkan karakteristik usia responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia pada Wisatawan Remaja yang Berkunjung di Pantai Kuta Tahun 2016

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17 Tahun	11	10,1
18 Tahun	10	9,2
19 Tahun	28	25,7
20 Tahun	39	35,8
21 Tahun	21	19,3
Jumlah	109	200

Berdasarkan interpretasi tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa 109 responden wisatawan remaja yang paling banyak berusia 20 tahun sejumlah 39 orang (35,8 %), dan yang paling sedikit berusia 18 tahun sejumlah 10 orang (9,2%).

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Distribusi wisatawan remaja berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis pada Wisatawan Remaja yang Berkunjung di Pantai Kuta Tahun 2016

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	49	45
Perempuan	60	55
Jumlah	109	100

Berdasarkan interpretasi tabel di atas, dapat dilihat bahwa dari 109 responden wisatawan remaja perempuan adalah responden yang paling banyak dengan jumlah 60 orang (55%) sedangkan wisatawan remaja laki-laki yang berkunjung sejumlah 49 orang (45%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Distribusi gambaran perilaku seks bebas berdasarkan karakteristik pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan pada Wisatawan Remaja yang Berkunjung di Pantai Kuta Tahun 2016

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMP	3	2,8
SMA	38	34,9
PT	68	62,4
Jumlah	109	100

Berdasarkan interpretasi tabel 3 di atas, dapat dilihat dari 109 responden wisatawan remaja pendidikan responden yang paling banyak adalah perguruan tinggi dengan jumlah 68 orang (62,4%) dan yang paling sedikit adalah SMP dengan jumlah 3 orang (2,8%).

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Distribusi wisatawan remaja berdasarkan karakteristik jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Wisatawan Remaja yang Berkunjung di Pantai Kuta Tahun 2016

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Swasta	6	5,5
Wiraswasta	7	6,4
Pelajar	96	88,1
Jumlah	109	100

Berdasarkan interpretasi tabel 4 di atas, dapat dilihat dari 109 responden wisatawan remaja, pekerjaan responden yang paling banyak adalah pelajar dengan jumlah 96 orang (88,1%) dan yang paling sedikit adalah sebagai pekerja swasta dengan jumlah 6 orang (5,5%).

3 Karakteristik perilaku seks bebas responden penelitian

a Sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan

Distribusi gambaran perilaku seks bebas wisatawan remaja berdasarkan tingkat pengetahuan responden dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Perilaku Seks Bebas pada Wisatawan Remaja yang Berkunjung di Pantai Kuta Tahun 2016

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	11	10,1
Cukup	42	38,5
Baik	56	51,4
Jumlah	109	100

Berdasarkan interpretasi tabel 5 diatas, menunjukkan bahwa wisatawan remaja dominan memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 56 orang (51,4%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (10,1%).

b Sebaran responden berdasarkan sikap

Distribusi gambaran perilaku seks bebas pada wisatawan remaja berdasarkan sikap reponden dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Sikap pada Gambaran Perilaku Seks Bebas pada
Wisatawan Remaja yang Berkunjung
di Pantai Kuta Tahun 2016

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	1	9
Cukup	28	25,7
Baik	80	73,4
Jumlah	109	100

Berdasarkan interpretasi tabel 6 diatas, menunjukkan bahwa wisatawan remaja dominan memiliki sikap yang baik dengan jumlah 80 orang (73,4%) dan yang memiliki sikap kurang dengan jumlah 1 orang (9%).

c Sebaran responden berdasarkan tindakan

Distribusi gambaran perilaku seks bebas wisatawan remaja berdasarkan tindakan responden dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Tindakan pada Gambaran Perilaku Seks Bebas pada
Wisatawan Remaja yang Berkunjung
di Pantai Kuta Tahun 2016

Tindakan / psikomotor	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	6	5,5
Cukup	23	21,1
Baik	80	73,4
Jumlah	109	100

Berdasarkan interpretasi tabel 7 diatas, menunjukkan bahwa wisatawan remaja dominan memiliki tindakan/psikomotor yang baik dengan jumlah 80 orang (73,4%) dan yang memiliki tindakan/psikomotor yang kurang dengan

jumlah 6 orang (5,5%). Dimana responden yang memiliki tindakan/psikomotor yang baik pada pernyataan

4. Hasil Pengamatan Terhadap Objek Berdasarkan Variabel Penelitian

Pengumpulan data terhadap sampel penelitian dilakukan pada bulan Mei 2016 di Pantai Kuta. Data ini diambil setelah kuesioner diisi oleh responden sesuai dengan karakteristik yang dicari. Berdasarkan data yang diperoleh dan telah diidentifikasi lebih lanjut terhadap sampel penelitian maka dapat disajikan dalam tabel gambaran perilaku seks bebas berdasarkan karakteristik responden sebagai berikut :

a. Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan

Distribusi tingkat pengetahuan pada gambaran perilaku seks bebas pada wisatawan remaja dengan karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan.

Tabel 8
Karakteristik Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia pada Gambaran Perilaku Seks Bebas pada Wisatawan Remaja yang Berkunjung di Pantai Kuta Tahun 2016

Karakteristik	Pengetahuan						N	Jumlah (%)
	Kurang		Cukup		Baik			
	f	%	f	%	f	%		
17 Tahun	3	2,8	5	4,6	3	2,8	11	10,1
18 Tahun	0	0	6	5,5	4	3,7	10	9,2
Usia 19 Tahun	3	2,8	8	7,3	17	15,6	28	25,7
20 Tahun	2	1,8	12	11,0	25	22,9	39	35,8
21 Tahun	3	2,8	11	10,1	7	6,4	21	19,3
Jumlah	11	10,1	42	38,5	56	51,4	109	100

Berdasarkan interpretasi tabel 8 diatas, dari seluruh responden, kelompok yang berusia 17 tahun, 18 tahun dan 21 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan cukup dengan persentase 4,6% . 5,5%, 10,1 %. Kelompok wisatawan reamaja yang berusia 19 tahun dan 20 tahun mempunyai pengetahuan yang baik yaitu 17 orang dan 25 orang dengan persentase 15,6% dan 22,9%, ternyata dari kelompok responden yang berumur 20 tahun yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 2 orang (1,8%)

Tabel 9
Karakteristik Pengetahuan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Gambaran Perilaku Seks Bebas pada Wisatawan Remaja yang Berkunjung di Pantai Kuta Tahun 2016

Karakteristik	Pengetahuan						N	Jumlah (%)
	Kurang		Cukup		Baik			
	f	%	f	%	f	%		
Jenis Laki-laki	6	5,5	17	15,6	26	23,9	49	45,0
Kelamin Perempuan	5	4,6	25	22,9	30	27,5	60	100
Jumlah	11	10,1	42	38,5	56	51,4	109	100

Berdasarkan interpretasi tabel 9 diatas, kelompok responden yang berdasarkan jenis kelamin perempuan dan laki-laki sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 30 orang dan 26 orang (27,5%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (4,6%) dan 6 orang (5,5%).

Tabel 10
 Karakteristik Pengetahuan Responden Berdasarkan Pendidikan pada
 Gambaran Perilaku Seks Bebas pada Wisatawan Remaja yang Berkunjung
 di Pantai Kuta Tahun 2016

Karakteristik		Pengetahuan						N	Jumlah (%)
		Kurang		Cukup		Baik			
		f	%	f	%	f	%		
Pendidikan	SMP	2	1,8	1	0,9	0	0	3	2,8
	SMA	4	3,7	18	16,5	16	14,7	38	34,9
	PT	5	4,6	23	21,1	40	36,7	68	62,4
Jumlah		11	10,1	42	38,5	56	51,4	109	100

Berdasarkan interpretasi tabel 10 diatas dari seluruh responden, kelompok responden yang masih SMP memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 2 orang (1,8%), yang masih SMA sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 18 orang (16,5%), dan yang berpendidikan perguruan tinggi memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 40 orang (36,7%).

Tabel 11
 Karakteristik Pengetahuan Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Gambaran
 Perilaku Seks Bebas pada Wisatawan Remaja yang Berkunjung
 di Pantai Kuta Tahun 2016

Karakteristik		Pengetahuan						N	Jumlah (%)
		Kurang		Cukup		Baik			
		f	%	f	%	f	%		
Pekerjaan	Swasta	1	0,9	2	1,8	3	2,8	6	5,5
	Wiraswasta	2	1,8	4	3,7	1	0,9	7	6,4
	Pelajar	8	7,3	36	33	52	47,7	96	88,1

Jumlah	11	10,1	42	38,5	56	51,4	109	100
--------	----	------	----	------	----	------	-----	-----

. Berdasarkan interpretasi tabel 11 diatas dari seluruh responden , yang masih sebagai pelajar dan pegawai swasta memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 52 orang (47,7%) dan 3 orang (2,8%). Sedangkan yang mempunyai pekerjaan wiraswasta memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 4 orang (3,7%). dan ternyata dari kelompok yang bekerja sebagai pegawai swasta yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (0,9%).

b. Karakteristik responden berdasarkan sikap

Distribusi sikap pada gambaran perilaku seks bebas pada wisatawan remaja dengan karakteristik usia,jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan.

Tabel 12
Karakteristik Sikap Responden Berdasarkan Sikap pada Gambaran Perilaku Seks Bebas pada Wisatawan Remaja yang Berkunjung di Pantai Kuta Tahun 2016

Karakteristik	Sikap						N	Jumlah (%)	
	Kurang		Cukup		Baik				
	f	%	f	%	f	%			
17 Tahun	0	0	3	2,8	8	7,3	11	10,1	
18 Tahun	0	0	3	2,8	7	6,4	10	9,2	
Usia	19 Tahun	0	0	5	4,6	23	21,1	28	25,7
	20 Tahun	0	0	8	7,3	31	28,4	39	35,8
	21 Tahun	1	0,9	9	8,3	11	10,1	21	19,3
Jumlah	1	0,9	28	25,7	80	73,4	109	100	

Berdasarkan interpretasi tabel 12 diatas, dari seluruh responden hampir sebagian besar responden yang berumur 17 tahun sampai dengan 21 tahun memiliki sikap yang baik yaitu yang berumur 17 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 7,3%, 18 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 6,4%, 19 tahun sebanyak 23 orang dengan persentase 21,1 %. Dari seluruh responden yang memiliki sikap kurang terdapat pada kelompok responden yang berusia 21 tahun sebanyak 1 orang (0,9%).

Tabel 13
Karakteristik Sikap Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Gambaran Perilaku Seks Bebas pada Wisatawan Remaja yang Berkunjung di Pantai Kuta Tahun 2016

Karakteristik	Sikap						N	Jumlah (%)
	Kurang		Cukup		Baik			
	f	%	f	%	f	%		
Jenis Laki-laki	4	3,7	10	9,2	35	32,1	49	45
Kelamin Perempuan	2	1,8	13	11,9	45	41,3	60	55
Jumlah	6	5,5	23	21,1	80	73,4	109	100

Berdasarkan interpretasi tabel 13 diatas, dari seluruh responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sebagian besar memiliki sikap baik yaitu sebanyak 35 orang (32,1%) dan 45 orang (41,3%), dari seluruh responden yang memiliki sikap kurang terdapat pada responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 2 orang (1,8%).

Tabel 14
Karakteristik Sikap Responden Berdasarkan Pendidikan pada Gambaran
Perilaku Seks Bebas pada Wisatawan Remaja yang Berkunjung
di Pantai Kuta Tahun 2016

Karakteristik		Sikap						N	Jumlah (%)
		Kurang		Cukup		Baik			
		f	%	f	%	f	%		
Pendidikan	SMP	2	1,8	1	0,9	0	0	3	2,8
	SMA	4	3,7	18	16,5	16	14,7	38	34,9
	PT	5	4,6	23	21,1	40	36,7	68	62,4
Jumlah		11	10,1	42	38,5	56	51,4	109	100

Kelompok responden yang memiliki pendidikan perguruan tinggi paling banyak yaitu sebanyak 68 orang. Dari seluruh responden yang berpendidikan perguruan tinggi sebagian besar memiliki sikap baik yaitu sebanyak 40 orang (36,7%), yang berpendidikan SMA sebagian besar memiliki sikap yang cukup yaitu sebanyak 18 orang (16,5%), dan yang memiliki sikap kurang terdapat pada responden yang berpendidikan SMP yaitu sebanyak 2 orang (1,8%).

Tabel 15
Karakteristik Sikap Responden Berdasarkan Pekerjaan pada Gambaran
Perilaku Seks Bebas pada Wisatawan Remaja yang Berkunjung
di Pantai Kuta Tahun 2016

Karakteristik	Sikap	N	Jumlah
---------------	-------	---	--------

		Kurang		Cukup		Baik		Jumlah (%)	
		f	%	f	%	f	%		
Pekerjaan	Swasta	0	0	0	0	3	2,8	3	2,8
	Wiraswasta	0	0	11	10,1	27	24,8	38	34,9
	Pelajar	1	0,9	17	15,6	50	45,9	68	62,4
Jumlah		1	0,9	28	25,7	80	73,4	109	100

Berdasarkan interpretasi tabel 15 diatas, kelompok responden sebagai pelajar paling banyak yaitu sebanyak 68 orang. Dari seluruh responden sebagian besar responden memiliki sikap yang baik yaitu dari kelompok responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 3 orang (2,8%), wiraswasta sebanyak 27 orang (24,8 %) dan pelajar sebanyak 50 orang (45,9%). Dan dari seluruh responden yang memiliki sikap kurang ada pada kelompok responden yang masih pelajar yaitu sebanyak 1 orang (0,9%)

d Karakteristik responden berdasarkan tindakan

Distribusi tindakan pada gambaran perilaku seks bebas pada wisatawan remaja dengan karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan.

Tabel 16
Karakteristik Responden Berdasarkan Tindakan pada Gambaran Perilaku Seks Bebas pada Wisatawan Remaja yang Berkunjung di Pantai Kuta Tahun 2016

		Tindakan						N	Jumlah (%)
		Kurang		Cukup		Baik			
		f	%	f	%	f	%		
	17 Tahun	1	0,9	1	0,9	9	8,3	11	10,1
Usia	18 Tahun	0	0,0	3	2,8	7	6,4	10	9,2
	19 Tahun	1	0,9	5	4,6	22	20,2	28	25,7

20 Tahun	2	1,8	6	5,5	31	28,4	39	35,8
21 Tahun	2	1,8	8	7,3	11	10,1	21	19,3
Jumlah	6	5,5	23	21,1	80	73,4	109	100

Berdasarkan interpretasi tabel 16 diatas, wisatawan remaja dari umur 17 sampai dengan 21 tahun hampir semua memiliki tindakan yang baik yaitu umur 17 tahun sebanyak 9 orang (8,3%), 18 tahun sebanyak 7 orang (6,4%), 19 tahun sebanyak 22 orang (20,2%), 20 tahun sebanyak 31 orang (28,4%), 21 tahun sebanyak 11 orang (10,1%). Dari seluruh responden yang memiliki tindakan kurang terdapat pada kelompok responden yang berusia 19 tahun dan 17 tahun yaitu sebanyak 1 orang (0,9%)

Tabel 17
Karakteristik Tindakan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin pada Gambaran Perilaku Seks Bebas pada Wisatawan Remaja yang Berkunjung di Pantai Kuta Tahun 2016

Karakteristik	Tindakan	Tindakan						N	Jumlah (%)
		Kurang		Cukup		Baik			
		f	%	f	%	f	%		
Jenis Laki-laki		4	10	15	13,8	34	31,2	49	45
Kelamin Perempuan		2	1,8	13	11,9	45	41,3	60	55
Jumlah		6	5,5	23	21,1	80	73,4	109	100

Berdasarkan interpretasi tabel 17 diatas berdasarkan jenis kelamin sebagian besar memiliki tindakan yang baik yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (31,2%) dan perempuan sebanyak 45 orang (41,3%). Dari seluruh responden , kelompok responden yang berjenis kelamin

perempuan memiliki tindakan yang kurang yaitu sebanyak 2 orang (1,8%) lebih sedikit daripada laki-laki yaitu 4 orang (10%).

Tabel 18
Karakteristik Tindakan Responden Berdasarkan Pendidikan pada
Gambaran Perilaku Seks Bebas pada Wisatawan Remaja yang
Berkunjung di Pantai Kuta Tahun 2016

Karakteristik		Tindakan						N	Jumlah (%)
		Kurang		Cukup		Baik			
		f	%	f	%	f	%		
Pendidikan	SMP	0	0	1	0,9	2	1,8	3	2,8
	SMA	4	3,7	8	7,3	26	23,9	38	34,9
	PT	2	1,8	14	12,8	52	47,7	68	62,4
Jumlah		6	5,5	23	21,1	80	73,4	109	100

Berdasarkan interpretasi tabel 18 diatas, kelompok responden yang memiliki pendidikan perguruan tinggi sebanyak 68 orang, dari seluruh responden sebagian besar memiliki tindakan baik yaitu yang berpendidikan SMP yaitu sebanyak 2 orang (1,8%), SMA sebanyak 26 orang (23,9%), dan yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 52 orang (47,7%) dan dari kelompok responden yang mempunyai pendidikan Perguruan Tinggi ada yang memiliki tindakan kurang yaitu sebanyak 2 orang (1,8%).

Tabel 19
 Karakteristik Tindakan Responden Berdasarkan Pekerjaan pada
 Gambaran Perilaku Seks Bebas pada Wisatawan Remaja yang
 Berkunjung di Pantai Kuta Tahun 2016

Karakteristik		Tindakan						N	Jumlah (%)
		Kurang		Cukup		Baik			
		f	%	f	%	f	%		
Pekerjaan	Swasta	1	0,9	3	2,8	2	1,9	6	5,5
	Wiraswasta	1	0,9	2	1,6	4	3,7	7	6,4
	Pelajar	4	3,7	18	16,5	74	67,9	96	88,1
Jumlah		6	5,5	23	21,1	80	73,4	109	100

Berdasarkan interpretasi tabel 19 diatas, dari seluruh responden yang bekerja sebagai pegawai swasta memiliki tindakan yang cukup yaitu sebanyak 3 orang (2,8%), yang sebagai wiraswasta dan pelajar memiliki tindakan baik yaitu sebanyak 4 orang (3,7%) dan 74 orang (67,9%). Dari seluruh responden yang memiliki tindakan kurang terdapat juga pada kelompok responden sebagai pegawai swasta dan wiraswasta yaitu 1 orang (0,9%).

B. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Perilaku dapat diartikan suatu respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tersebut. Perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Bloon (dalam Notoatmodjo, 2010) seorang psikologi pendidikan membagi perilaku kedalam 3 domain (kawasan/ranah) yaitu : ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah efektif (*effective domain*) dan ranah psikomotor (*psycomotor domain*) Menurut Suryoputro (dalam Purba, 2103) faktor yang berpengaruh pada perilaku seksual selain pengetahuan dan sikap adalah gender, kerentanan terhadap risiko kesehatan reproduksi, gaya hidup, harga diri, lokus kontrol, kegiatan sosial, *self efficacy* dan variabel demografi (seperti: umur pubertas, jenis kelamin, status religiusitas, suku dan perkawinan). Faktor lingkungan termasuk variabel sepeerti akses dan kontak dengan sumber, dukungan dan informasi, sosial budaya, nilai dan norma sebagai dukungan sosial. Adapun hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan yaitu sebagai berikut :

1. Karakteristik wisatawan remaja berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.
 - a. Karakteristik wisatawan remaja berdasarkan usia

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian maka didapatkan data berdasarkan umur, sebagian besar wisatawan remaja berumur 20 tahun sebanyak 39 orang (35,8%). Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa usia remaja pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi usia 14-23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17-18 tahun (Fuad, et al. 2003 dalam Oka,2014). Hasil penelitian Pawestri (2012), subyek

penelitian melakukan hubungan seksual mereka kali pertama rata-rata umur 19 tahun ataupun sebelum selama sekolah SMA.

Karena pada masa ini anak mulai bersikap kritis terhadap objek-objek yang berkaitan dengan dirinya, mampu membedakan dan menelaah hal yang terkait dengan lingkungan internal dan eksternal (Indriyani dan Asmuji, 2014). Pertambahan usia diharapkan terjadi pertambahan kemampuan motorik sesuai dengan tumbuh kembangnya, dikatakan masa awal dewasa adalah 18 tahun sampai 40 tahun. Usia yang lebih tua umumnya lebih bertanggung jawab dan teliti dibanding usia yang lebih muda, hal ini kemungkinan terjadi karena yang lebih muda kurang pengalaman. (Nursalam, 2013)

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti, menunjukkan bahwa responden masih berada pada masa adolensi (17-21 tahun). Pada masa ini organ reproduksi sudah matang, dan terjadi peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dari masa peralihan tersebut mudah dipengaruhi baik dalam hal positif maupun negatif. Pada masa ini sudah terjadi perubahan-perubahan hormonal yang meningkatkan hasrat seksual sehingga mereka menyalurkannya dalam bentuk tingkah laku seks bebas. Dimana usia ini mereka mudah sekali berubah dan mudah terpengaruhi oleh gaya hidup umum disekitarnya karena kondisi kejiwaan yang masih labil.

b. Karakteristik wisatawan remaja berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan jenis kelamin didapatkan wisatawan remaja sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 60 orang (55%), sedangkan wisatawan remaja laki-laki sebanyak 49 orang (45%). Menurut Crum, dkk 1996 (dalam Sarwono, 2011), menyatakan remaja laki-laki cenderung menekan dan memaksa

remaja perempuan untuk berhubungan seks, namun ia sendiri tidak merasa memaksa. Hasil penelitian Aisyah (2015) di Universitas Negeri Surabaya tidak ada mahasiswa perempuan yang mengaku pernah melakukan masturbasi (0%), 6 mahasiswa laki-laki mengaku pernah melakukan onani (82%).

Menurut Diegman dan Eagle (dalam Dewi 2014) bahwa laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan tingkah laku karena mereka memiliki jumlah hormon testosterin yang berbeda. Testosteron secara konsisten ditemukan

berhubungan dengan tingkah laku domain; pria memiliki tingkat testosteron yang lebih tinggi dibanding wanita, hal ini menyatakan bahwa pria lebih berani mulai dan berani menerima risiko atas apa yang mereka perbuat. (Dewi, 2014)

Hal ini menunjukkan bahwa remaja laki-laki cenderung memiliki perilaku seksual yang kurang baik dibandingkan dengan remaja perempuan.

c. Karakteristik wisatawan remaja berdasarkan pendidikan

Berdasarkan pendidikan didapatkan wisatawan remaja sebagian besar pendidikannya adalah perguruan tinggi dengan jumlah 68 orang (62,4%) dan yang paling sedikit adalah SMP dengan jumlah 3 orang (2,8%). Hasil penelitian Robi'e (2012) tingkat pendidikan berhubungan dengan perilaku seksual berisiko pada remaja pada tahun 2010 dan 2012 dimana tingkat risiko remaja tidak tamat SD hingga tamat SLTP cenderung menurun dan tingkat risiko remaja tamat SLTA hingga tamat SLTA cenderung meningkat. Hasil penelitian Diniaty (2012) menunjukkan bahwa faktor internal yang memicu mahasiswa melakukan perilaku seks pranikah antara lain adalah faktor usia dan gaya hidup, faktor pengetahuan tentang aspek-aspek kesehatan reproduksi, sikap terhadap layanan kesehatan

seksual dan reproduksi, keyakinan bahwa dirinya menarik/gagah. Faktor eksternal adalah tekanan teman sebaya, pengaruh teman-teman (sering ditantang teman sebaya supaya melakukan itu), dan eksposur media pornografi/ kontak dengan sumber-sumber informasi.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemauan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang maupun dari media massa. (Notoatmodjo, 2003 dalam Naedi, 2012).

Sebagian responden mempunyai pendidikan perguruan tinggi, sehingga semakin besar mereka untuk melakukan perilaku seks bebas karena semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah menyerap informasi dan mereka akan mudah mengaplikasikannya karena jauh dari pengawasan orang tua selain itu karena mudahnya mendapatkan informasi tersebut dari internet.

d. Karakteristik wisatawan remaja berdasarkan pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan didapatkan wisatawan remaja pekerjaan responden yang paling banyak adalah pelajar dengan jumlah 96 orang (88,1%) dan yang paling sedikit adalah sebagai pekerja swasta dengan jumlah 6 orang (5,5%).

Hasil penelitian Diniaty (2012) menunjukkan bentuk perilaku seks pranikah yang dilakukan remaja yang masih berstatus mahasiswa mulai dari memegang tangan sampai melakukan hubungan senggama.

2. Gambaran perilaku seks bebas wisatawan remaja berdasarkan pengetahuan, sikap dan tindakan di Pantai Kuta
 - a. Pengetahuan wisatawan remaja pada gambaran perilaku seks bebas di Pantai Kuta

Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini wisatawan remaja yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 56 orang (51,4%) dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 11 orang (10,1%). Kelompok yang berusia 17 tahun, 18 tahun dan 21 tahun sebagian besar memiliki pengetahuan cukup dengan persentase 4,6% . 5,5%, 10,1 %. Kelompok wisatawan remaja yang berusia 19 tahun dan 20 tahun mempunyai pengetahuan yang baik yaitu 17 orang dan 25 orang dengan persentase 15,6% dan 22,9%, ternyata dari kelompok responden yang berumur 20 tahun yang memiliki pengetahuan kurang yaitu 2 orang (1,8%)

Responden yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki sebagian besar memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 30 orang dan 26 orang (27,5%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (4,6%) dan 6 orang (5,5%). Kelompok responden yang masih SMP memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 2 orang (1,8%), yang masih SMA sebagian besar memiliki pengetahuan yang cukup yaitu 18 orang (16,5%), dan yang berpendidikan perguruan tinggi memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 40 orang (36,7%). Responden yang masih sebagai pelajar dan pegawai swasta memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 52 orang (47,7%) dan 3 orang (2,8%). Sedangkan yang mempunyai pekerjaan wiraswasta memiliki pengetahuan yang

cukup yaitu 4 orang (3,7%). dan ternyata dari kelompok yang bekerja sebagai pegawai swasta yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 1 orang (0,9%).

Hasil penelitian Oka (2014) di SMK Nusa Dua menunjukkan bahwa dari 170 responden, siswa remaja dominan memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 80 orang (47%) dan yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 14 orang (8%). Hasil penelitian Sinaga (2015) di SMA N 1 Manado menunjukkan bahwa para siswa/sisei memiliki pengetahuan yang sangat baik (60,4%), juga yang mempunyai pengetahuan yang baik (33,3%) dan cukup (6,3%), tidak ada responden yang mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang baik

Pengetahuan adalah sebuah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga Pengetahuan atau kognitif merupakan diomain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisis (*analysa*), sintesis (*syntesis*), evaluasi (*evaluation*) (Notoatmodjo, 2007).

Dimana responden banyak yang memiliki pengetahuan baik pada pernyataan tentang dampak dari seks bebas , penyebab timbulnya seks bebas, macam-macam seks bebas, dan tentang dampak dari berganti-ganti pasangan. Responden yang memiliki pengetahuan kurang pada pernyataan tentang salah satu penyebab dari seks bebas adalah penundaan usia kawin, dan tentang komponen

pariwisata yang mendorong berkembangnya keberadaan seks dalam pariwisata. Karena penelitian ini dilakukan di Pantai Kuta yang masuk wilayah kerja Puskesmas Kuta I, untuk mempertahankan pengetahuan pada wisatawan remaja yang sudah baik dan untuk meningkatkan pengetahuan yang kurang pada wisatawan remaja perlu dibekali pendidikan kesehatan dengan cara mengadakan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seks bebas terutama tentang penyebab terjadinya perilaku seks bebas agar remaja dapat menghindari perilaku seks bebas.

b Sikap wisatawan remaja pada gambaran perilaku seks bebas di Pantai Kuta

Hasil penelitian yang telah dilakukan wisatawan remaja dominan memiliki sikap yang baik dengan jumlah 80 orang (73,4%) dan yang memiliki sikap kurang dengan jumlah 1 orang (9%). Hampir sebagian besar responden yang berumur 17 tahun sampai dengan 21 tahun memiliki sikap yang baik yaitu yang berumur 17 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 7,3%, 18 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 6,4%, 19 tahun sebanyak 23 orang dengan persentase 21,1 %, dari seluruh responden yang memiliki sikap kurang terdapat pada kelompok responden yang berusia 21 tahun sebanyak 1 orang (0,9%). Sebagian besar responden yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sebagian besar memiliki sikap baik yaitu sebanyak 35 orang (32,1%) dan 45 orang (41,3%), dari seluruh responden yang memiliki sikap kurang terdapat pada responden yang berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 2 orang (1,8%).

Responden yang memiliki pendidikan perguruan tinggi paling banyak yaitu sebanyak 68 orang. Dari seluruh responden yang berpendidikan perguruan tinggi sebagian besar memiliki sikap baik yaitu sebanyak 40 orang (36,7%), yang

berpendidikan SMA sebagian besar memiliki sikap yang cukup yaitu sebanyak 18 orang (16,5%), dan yang memiliki sikap kurang terdapat pada responden yang berpendidikan SMP yaitu sebanyak 2 orang (1,8%).

Kelompok responden sebagai pelajar paling banyak yaitu sebanyak 68 orang. Dari seluruh responden sebagian besar responden memiliki sikap yang baik yaitu dari kelompok responden yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 3 orang (2,8%), wiraswasta sebanyak 27 orang (24,8 %) dan pelajar sebanyak 50 orang (45,9%). Dan dari seluruh responden yang memiliki sikap kurang ada pada kelompok responden yang masih pelajar yaitu sebanyak 1 orang (0,9%)

Hasil penelitian Oka (2014) di SMK Nusa Dua menunjukan bahwa dari 170 responden yang memiliki sikap baik sebanyak 98 orang (57%) dan yang memiliki sikap tidak baik sebanyak 11 orang (7%). Hasil Penelitian Pawestri (2012), menunjukkan subyek penelitian menganggap seks pranikah yang pertama kali dilakukan sebagai proses wajar yang dialami remaja seusianya.

Sikap sangat berpengaruh pada perilaku, dan sikap berkaitan erat dengan perilaku seseorang. (Green,2005) pada teorinya mengenai perilaku mengatakan bahwa faktor perilaku sendiri ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu : faktor predisposisi, faktor pemungkin dan faktor penguat (dalam Notoatmodjo, 2010). Kebiasaan terpapar dengan sikap-sikap yang permisif dari teman dekat dapat mempengaruhi sikap dan bahkan terkadang teman-teman dekat tersebut mendorong teman lainnya untuk melakukan perilaku-perilaku sebagaimana yang dia lakukan termasuk kemungkinan perilaku seksual (Azinar,2013).

Sebagian dari responden sangat setuju dengan pernyataan aborsi dilarang oleh agama, melakukan hubungan seksual/senggama diluar nikah adalah hal yang

tidak baik, dan untuk mencegah terjadinya perilaku seks bebas perlu dibekali pengetahuan tentang seks bebas. Sikap yang kurang yaitu terdapat pada pernyataan berpelukan dan ciuman di tempat wisata adalah hal yang wajar sebanyak 10 orang (9,2%) yang menyatakan sangat setuju.

c Tindakan Wisatawan Remaja pada Gambaran Perilaku Seks Bebas di Pantai Kuta

Tindakan merupakan perbuatan yang nyata dari sikap yang dimiliki remaja serta pengetahuan yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa wisatawan remaja dominan memiliki tindakan/psikomotor yang baik dengan jumlah 80 orang (73,4%) dan yang memiliki tindakan/psikomotor yang kurang dengan jumlah 6 orang (5,5%).

Wisatawan remaja dari umur 17 sampai dengan 21 tahun hampir semua memiliki tindakan yang baik yaitu umur 17 tahun sebanyak 9 orang (8,3%), 18 tahun sebanyak 7 orang (6,4%), 19 tahun sebanyak 22 orang (20,2%), 20 tahun sebanyak 31 orang (28,4%), 21 tahun sebanyak 11 orang (10,1%). Dari seluruh responden yang memiliki tindakan kurang terdapat pada kelompok responden yang berusia 19 tahun dan 17 tahun yaitu sebanyak 1 orang (0,9%)

Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar memiliki tindakan yang baik yaitu responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 34 orang (31,2%) dan perempuan sebanyak 45 orang (41,3%). Dari seluruh responden, kelompok responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki tindakan yang kurang yaitu sebanyak 2 orang (1,8%) lebih sedikit daripada laki-laki yaitu 4 orang (10%).

Kelompok responden yang memiliki pendidikan perguruan tinggi terbanyak yaitu sebanyak 68 orang. Dari seluruh responden sebagian besar

memiliki tindakan baik yaitu yang berpendidikan SMP yaitu sebanyak 2 orang (1,8%), SMA sebanyak 26 orang (23,9%), dan yang berpendidikan Perguruan Tinggi sebanyak 52 orang (47,7%) dan dari kelompok responden yang mempunyai pendidikan Perguruan Tinggi ada yang memiliki tindakan kurang yaitu sebanyak 2 orang (1,8%). Responden yang bekerja sebagai pegawai swasta memiliki tindakan yang cukup yaitu sebanyak 3 orang (2,8%), yang sebagai wiraswasta dan pelajar memiliki tindakan baik yaitu sebanyak 4 orang (3,7%) dan 74 orang (67,9%). Dari seluruh responden yang memiliki tindakan kurang terdapat juga pada kelompok responden sebagai pegawai swasta dan wiraswasta yaitu 1 orang (0,9%).

Berdasarkan hasil penelitian Aisyah (2013), menunjukkan bahwa dari 352 responden, 348 mahasiswa mengaku pernah berpegangan tangan (98,9%), 254 mahasiswa mengaku pernah berpelukan (72,2%), 159 mahasiswa mengaku pernah berciuman (45,2%), 38 mahasiswa mengaku pernah meraba bagian tubuh pasangan (10,8%), tujuh mahasiswa (2%) mengaku pernah melakukan oral seks dan lima mahasiswa mengaku pernah melakukan hubungan seksual (1,4%). Berdasarkan hasil penelitian Pawestri (2012) di Universitas X Semarang, subyek penelitian mencoba tahap perilaku seksual mulai dari kissing, necking, hingga petting. Sedangkan sebelumnya, subyek penelitian ini hanya melakukan onani setiap kali dorongan seksualnya muncul. Dorongan seksual ini muncul karena dia sering menyaksikan film porno dari teman-teman di komunitasnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja melakukan hubungan seks bebas antara lain faktor umum, internal dan eksternal salah satunya seperti semakin terbukanya peluang pergaulan bebas setara dengan kuantitas pengetahuan

sosial dan kelompok pertemanan , Kekosongan aktivitas-aktivitas fisik dan rasio dalam kehidupan sehari-hari, teman sebaya yang kurang baik (Indriyani dan Asmuji, 2014).

Seluruh responden, yang memiliki tindakan/psikomotor yang baik terdapat pada pernyataan yang menyatakan responden liburan ke Bali untuk mendapatkan seks bebas, dari 109 responden, 106 orang (97,2%) menjawab tidak dan 3 orang (2,8%) menjawab ya, dari 109 responden 100 orang (97,1%) menyatakan mereka tidak pernah meraba/diraba payudara oleh pasangannya selama liburan di Bali, dan 9 orang (8,3%) menyatakan pernah meraba/diraba payudara oleh pasangannya. Sebanyak 106 orang (97,2%) dari 109 responden menyatakan tidak pernah melakukan *petting* selama liburan di Bali dan 3 orang (2,8%) menyatakan pernah melakukan *petting* selama liburan di Bali. Pada pernyataan tentang onani dan masturbasi, sebanyak 99 orang (90,8%) dari 109 orang menyatakan tidak pernah onani/masturbasi selama liburan di Bali dan 10 orang (9,2%) menyatakan pernah onani / masturbasi selama liburan di Bali. Sebanyak 109 responden 106 orang (97,2%) menyatakan tidak pernah melakukan oral seks selama liburan di Bali dan 3 (2,8%) menyatakan pernah melakukan oral seks selama liburan di Bali. Sebanyak 107 orang (98,2%) dari 109 orang menyatakan tidak pernah melakukan hubungan seksual selama liburan di Bali, 2 (2,8%) menyatakan pernah melakukan hubungan seksual selama di Bali. Responden yang memiliki tindakan/psikomotor kurang dari 109 responden, 56 orang (51,4 %) menyatakan pernah menonton video porno dan 53 orang (48,6%) menyatakan tidak pernah menonton video porno.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat responden yang memiliki tindakan kurang yaitu menonton video porno. Mencegah agar tidak melakukan tindakan tersebut dapat dihindari dengan cara menemukan kegiatan-kegiatan alternatif yang baru dan positif sehingga energi terfokus pada pengembangan diri selama liburan di Bali karena banyak dampak buruk yang dapat ditimbulkan dari perilaku seks bebas tersebut seperti kehamilan di luar nikah, penyebaran virus HIV/AIDS maupun Penyakit Menular Seksual (PMS), dan lain sebagainya.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang menjadi keterbatasan dalam melakukan penelitian, yaitu :

1. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini masih sangat minim.
2. Penelitian ini bersifat deskriptif yang merupakan data dasar dari perilaku seks bebas. Belum dihubungkan antara faktor penyebab perilaku seks bebas.
3. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup sehingga responden tidak dapat menguraikan jawabannya selain jawaban yang tersedia.